

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Tipe Penelitian**

Metode penelitian sangat menentukan suatu penelitian karena menyangkut cara yang benar dalam pengumpulan data, analisa data dan pengambilan keputusan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan tipe kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka, (Sugiono, 2012).

### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Masalah yang harus dipecahkan harus diidentifikasi, dipilih dan dirumuskan dengan tepat untuk menguji hipotesis penelitian. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

Variabel Bebas : Motivasi Berprestasi

Variabel Tergantung : Manajemen Waktu

### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Suatu definisi operasional merupakan spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur suatu variabel. Suatu definisi operasional merupakan semacam buku pegangan yang berisi petunjuk bagi peneliti. Definisi ini memberikan batasan atau arti suatu variabel tersebut (Kerlinger, dalam Meuthia, 2012). Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Manajemen waktu adalah suatu kemampuan menggunakan waktu secara efektif dan efisien sehingga tercapai produktivitas yang maksimal. Manajemen waktu dapat diukur dengan menggunakan aspek-aspek manajemen waktu yang dikemukakan oleh Atkinson (dalam Luthfiana, 2010) dimana aspek-aspek manajemen waktu yaitu menetapkan tujuan, menyusun prioritas, menyusun jadwal, bersikap asertif, menghindari penundaan dan meminimumkan waktu yang terbuang. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin baik manajemen waktunya, dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin buruk manajemen waktu.
2. Motivasi Berprestasi adalah sebuah dorongan dari dalam diri individu yang membuat individu berperilaku tertentu dan memiliki antusiasme yang tinggi terhadap segala pencapaian. Motivasi berprestasi diukur dengan menggunakan skala yang dibuat berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Asnawi (dalam Hartaji, 2011) yaitu mengambil tanggung jawab atas perbuatan-perbuatannya, memperhatikan umpan balik pada perbuatannya, mempertimbangkan resiko, dan kreatif-inovatif. Jadi semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula motivasi berprestasi.

#### **D. Subjek Penelitian**

1. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiono, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Psikologi kelas malam di UMA stambuk 2014, 2015 dan 2016 yang kuliah sambil bekerja dengan jumlah 142 mahasiswa.

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, (Sugiono, 2012). Adapun karakteristik subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area kelas malam stambuk 2014, 2015, dan 2016.
2. Bekerja di seluruh instansi atau perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Medan Area Kelas malam stambuk 2014, 2015, dan 2016 yang berjumlah 83 orang.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala. Skala merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan

untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Menurut Azwar (dalam Meuthia, 2012) karakteristik dari skala yaitu: (a) Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan; (b) Dikarenakan atribut diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku sedangkan indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem, maka skala psikologi selalu banyak berisi aitem-aitem; (c) Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Hanya saja jawaban yang berbeda diinterpretasikan secara berbeda pula.

Penelitian ini menggunakan penskalaan model Likert. Penskalaan ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social (Sugiono, 2012).

Ada dua skala yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala manajemen waktu dan skala motivasi berprestasi.

#### 1. Skala manajemen waktu

Skala manajemen waktu diukur dengan menggunakan skala yang dibuat berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Atkinson (dalam Luthfiana, 2010)

##### a. Menetapkan tujuan

Bagian utama dari pengelolaan waktu adalah menetapkan tujuan dari hal-hal yang ingin dicapai atau yang akan dikerjakan.

b. Menyusun prioritas

Urutan prioritas dibuat berdasarkan peringkat, yaitu dari prioritas yang tertinggi sampai dengan prioritas yang terendah. Urutan prioritas dibuat dengan mempertimbangkan hal-hal mana yang dirasakan penting, mendesak, dan seharusnya dikerjakan terlebih dahulu sehingga target dapat tercapai sesuai dengan keinginan dalam batas waktu yang ditentukan.

c. Menyusun jadwal

Jadwal adalah daftar kegiatan yang akan dilakukan beserta urutan waktu dalam suatu periode tertentu.

d. Bersikap asertif

Atkinson (1990) menjelaskan bahwa sikap asertif dapat diartikan sebagai suatu sikap tegas untuk berkata, "Tidak!" atau menolak suatu permintaan maupun tugas dari orang lain dengan cara yang positif tanpa harus merasa bersalah atau menjadi agresif. Bersikap tegas dalam hal ini merupakan strategi yang diterapkan guna menghindari pelanggaran hak dan memastikan bahwa orang lain tidak mengurangi efektifitas penggunaan waktu.

e. Menghindari penundaan

Beberapa hal untuk menghindari penundaan adalah menetapkan apa saja pekerjaan yang lebih utama yang harus dikerjakan, kejelasan sasaran yang

ingin dicapai, meningkatkan motivasi diri, adanya rasa percaya diri, dan disiplin dalam mengerjakan tugas (Atkinson, 1990).

f. Meminimumkan waktu yang terbuang

Pemborosan waktu mencakup segala kegiatan yang menyita waktu dan kurang memberikan manfaat yang maksimal. Untuk dapat meminimumkan waktu yang terbuang, pertama-tama individu perlu mengidentifikasi sumber-sumber pemborosan waktu dan memperkirakan berapa persen waktu dalam sehari yang terbuang untuk kemudian mengambil tindakan guna mengendalikan kegiatan-kegiatan yang menyita waktu.

Setiap tahap-tahap di atas akan diuraikan ke dalam sejumlah pernyataan *favourable* dan *unfavourable*, dimana subjek diberikan empat alternatif pilihan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk aitem yang *favourable*, pilihan SS akan mendapatkan skor empat, pilihan S akan mendapatkan skor tiga, pilihan TS akan mendapatkan skor dua, dan pilihan STS akan mendapatkan skor satu. Sedangkan untuk aitem yang *unfavourable* pilihan SS akan mendapatkan skor satu, pilihan S mendapatkan skor dua, pilihan TS akan mendapatkan skor tiga, dan pilihan STS akan mendapatkan skor empat.

**Tabel 2. Rincian Skor dari Pilihan Respon pada Skala manajemen waktu**

<b>Pilihan</b>	<b>Respon Skor Aitem Unfavourable</b>	<b>Skor Aitem Favourable</b>
Sangat Setuju (SS)	1	4
Setuju (S)	2	3
Tidak Setuju (TS)	3	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	4	1

## 2. Skala Motivasi Berprestasi

Skala motivasi berprestasi diukur dengan menggunakan skala yang dibuat berdasarkan aspek-aspek motivasi berprestasi oleh (Asnawi, dalam Hartaji, 2011)

- a. Mengambil tanggung jawab atas perbuatan-perbuatannya. Individu dengan motivasi berprestasi tinggi merasa dirinya bertanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakannya. Seseorang akan berusaha untuk menyelesaikan setiap tugas yang dilakukan dan tidak akan meninggalkannya sebelum menyelesaikan tugasnya
- b. Memperhatikan umpan balik tentang perbuatannya. Pada individu dengan motivasi berprestasi tinggi, pemberian umpan balik atas hasil usaha atau kerjanya yang telah dilakukan sangat disukai dan berusaha untuk melakukan perbaikan hasil kerja yang akan datang.
- c. Mempertimbangkan resiko. Individu dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung mempertimbangkan resiko yang akan dihadapinya sebelum memulai pekerjaan. Ia akan memilih tugas dengan derajat kesukaran sedang, yang menantang kemampuannya, namun masih memungkinkan untuk berhasil menyelesaikan dengan baik.
- d. Kreatif-Inovatif. Individu dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung bertindak kreatif, dengan mencari cara baru untuk menyelesaikan tugas seefektif dan seefisien mungkin.

Setiap aspek akan diuraikan ke dalam sejumlah pernyataan *favourable* dan *unfavourable*, dimana subjek diberikan empat alternatif pilihan yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Untuk

aitem yang *favorabel*, pilihan SS akan mendapatkan skor empat, pilihan S akan mendapatkan skor tiga, pilihan TS akan mendapatkan skor dua, dan pilihan STS akan mendapatkan skor satu. Sedangkan untuk aitem yang *unfavourable* pilihan SS akan mendapatkan skor satu, pilihan S mendapatkan skor dua, pilihan TS akan mendapatkan skor tiga, dan pilihan STS akan mendapatkan skor empat.

Skor skala ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor jawaban maka seseorang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Dan sebaliknya, semakin rendah skor jawabannya maka seseorang memiliki motivasi berprestasi yang rendah.

**Tabel 3. Rincian Skor dari Pilihan Respon pada Skala motivasi berprestasi**

Pilihan	Respon Aitem <i>Unfavourable</i>	Skor	Skor Aitem <i>Favourable</i>
Sangat Setuju (SS)	1		4
Setuju (S)	2		3
Tidak Setuju (TS)	3		2
Sangat Tidak Setuju (STS)	4		1

## F. Validitas Dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat (Azwar, 2015).

Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi, yaitu berkaitan dengan apakah aitem mewakili pengukuran dalam area isi



sasaran yang diukur. Untuk mengetahui validitas dan reabilitas motivasi berprestasi dan manajemen waktu menggunakan SPSS 18.0 *for windows*. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan analisis *Product Moment* dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (n \sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

$r_{xy}$	: Koefisien korelasi skor item (X) dan skor total item (Y)
$\sum XY$	: Jumlah dari hasil perkalian antara variabel X dengan variabel Y
$\sum X$	: Jumlah skor seluruh subjek setiap item
$\sum Y$	: Jumlah skor seluruh item
$\sum x^2$	: Jumlah kuadrat skor X
$\sum y^2$	: Jumlah kuadrat skor Y
N	: Jumlah subjek

Nilai korelasi yang telah didapat dari teknik korelasi *product moment* di atas masih perlu dilakukan pengkorelasian karena kelebihan bobot. Dengan kata lain, indeks korelasi *product moment* tersebut masih kotor dan perlu penyaringan karena nilai-nilai butir menjadi komponen skor total.

## 2. Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap sekelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar, 2015).

Alat bantu yang digunakan untuk menguji reliabilitas alat ukur adalah program SPSS 18.0 *for windows* yang nantinya akan menghasilkan reabilitas dari Skala motivasi berprestasi dan manajemen waktu. Uji reliabilitas alat ukur ini menggunakan pendekatan konsistensi internal yaitu formula Alpha (Azwar, 2015) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum i^2 \sigma}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan

$r_{11}$  : Reliabilitas instrument yang dicari  
 $n$  : Banyaknya butir soal  
 $\sum i^2 \sigma$  : Jumlah variasi skor tiap-tiap aitem pertanyaan  
 $\sigma_1^2$  : Varians total

### G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara motivasi berprestasi dan manajemen waktu dengan menggunakan SPSS 18.0 *for windows*. Sebelum diajukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian yang meliputi:

#### a. Uji Normalitas

Adapun maksud dari uji normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah distribusi dari penelitian masing-masing variabel yaitu variabel bebas dan variabel tergantung telah menyebar secara normal. Uji normalitas dianalisis dengan menggunakan SPSS 18.0 *for windows*. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogorof-smirnov*. Data dilakukan terdistribusi jika harga  $p > 0,05$ .

b. Uji Linearitas

Adapun maksud dari uji linearitas ini adalah untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji linearitas menggunakan SPSS 18.0 *for windows*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dari Karl Person. Alasan menggunakan teknik ini karena penelitian ini memiliki tujuan ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel terikat.

Menurut Arikunto (dalam Tarigan, 2009) Formula dari teknik *product moment* yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y / N}{\sqrt{(\Sigma X^2 - \Sigma X^2 / N)(\Sigma Y^2 - \Sigma Y^2 / N)}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variable bebas X dengan variabel tergantung Y
- $\Sigma XY$  = Jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y
- $\Sigma X$  = Jumlah skor variabel bebas X
- $\Sigma Y$  = Jumlah skor variabel tergantung Y
- $\Sigma X^2$  = Jumlah kuadrat skor X
- $\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat skor Y
- N = Jumlah subjek